



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF
BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ
(Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah
dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
pada Jurusan Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas Syariah & Ekonomi Islam

Disusun Oleh

SHEILLA SASKIA
NIM . 14112210136



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2015



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF
BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ
(Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah
dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon)**

Disusun Oleh

SHEILLA SASKIA

NIM . 14112210136

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

2015



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

SHEILLA SASKIA NIM.14112210136 “PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ (Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon)”, Skripsi 2015.

Zakat produktif merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam pendayagunaannya, zakat dikelola agar menghasilkan sesuatu secara terus menerus. Penelitian ini berangkat dari pemikiran semakin meningkatnya pemberdayaan kaum dhuafa melalui penyaluran zakat dalam bentuk usaha produktif. Zakat yang diberikan secara efektif kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung dalam peningkatan pendapatan usaha bagi mustahiq.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, *Pertama*, bagaimana pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah Cirebon?, *Kedua*, bagaimana pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq pada LAZISWA At-Taqwa Cirebon?, *Ketiga*, bagaimana persamaan dan perbedaan dalam pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif-komparatif yakni menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam dengan membandingkan dari masing-masing sumber yang digunakan dan dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara kedua konsep tersebut. Metode pengumpulan data terdiri dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa pendayagunaan zakat yang dilakukan Zakat Center cukup efektif, sehingga dari segi pendapatan mustahiq mengalami peningkatan, dari pendapatan tersebut mustahiq mampu menabung secara rutin. Pendayagunaan zakat yang dilakukan LAZISWA At-Taqwa kurang efektif dikarenakan adanya kendala yang dialami mustahiq seperti kesulitan dalam menanggulangi orang-orang yang berhutang, sakit dan dana yang masih digunakan untuk kebutuhan konsumtif, sehingga dari segi pendapatan hanya sedikit mustahiq yang mengalami peningkatan. Adapun persamaannya, kedua lembaga ini merupakan lembaga sosial pada tingkat daerah dimana keduanya memiliki tujuan yang sama dalam pendayagunaan zakat produktif, sedangkan dalam hal mekanisme pendayagunaan zakat produktif antara kedua lembaga ini terdapat banyak perbedaan.

Kata kunci : Mustahiq, Pendayagunaan Zakat Produktif, Peningkatan Pendapatan.



ABSTRACT

SHEILLA SASKIA NIM.14112210136 "UTILIZATION OF PRODUCTIVE ZAKAT FOR INCREASE IN OPERATING REVENUES MUSTAHIQ (*The Comparative Study on LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah and LAZISWA At-Taqwa Cirebon*)", Thesis 2015.

Productive Zakat is a potential source of funds that can be used to promote the welfare of society. In utilization, zakat is managed to produce something continuously. This research from the frame thinking the increasing empowerment of the poor through the distribution of zakat in the form of productive enterprises. Zakat is provided effectively to mustahiq will serve as a support in an increase in operating revenues for mustahiq.

The problem of formulation in this research, First, how utilization of productive zakat for increase in operating revenues mustahiq on LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah Cirebon?, Second, how utilization of productive zakat for increase in operating revenues mustahiq on LAZISWA At-Taqwa Cirebon?, Third, how equality and differences in the utilization of productive zakat for increase in operating revenues mustahiq on LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah and LAZISWA At-Taqwa Cirebon?.

This research used a qualitative approach with descriptive-comparative analysis technique that connects between the data with other data, then pull the red thread of these data in order to obtain the full picture of a phenomenon that has been thoroughly researched by comparing from each source used and can find out the similarities and differences between these two concepts. Data collection methods consisted of observation, interviews and documentation.

Results of this research informs that the utilization of zakat which do Zakat Center quite effectively, so in terms of increased revenue mustahiq, of the revenue mustahiq able to save regularly. Utilization of zakat which do LAZISWA At-Taqwa less effective due to the constraints experienced by mustahiq such as the difficulty in dealing with people who are in debt, illness and funds are still used for consumptive needs, so in terms of revenue only slightly mustahiq is increased. As for similarities, these two institutions are social institutions at the local level where both have the same goal in the utilization of productive zakat, where as in the case of mechanism utilization of productive zakat between these two institutions there are many differences.

Keywords: *Mustahiq, Utilization of Productive Zakat, Income Generation.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ (Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon)**, oleh **Sheilla Saskia NIM 14112210136**, telah diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada Mei 2015.


Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Jurusan Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

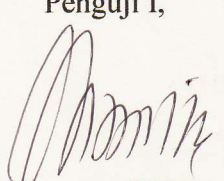
Cirebon, 24 Juni 2015

Sidang Munaqasyah,

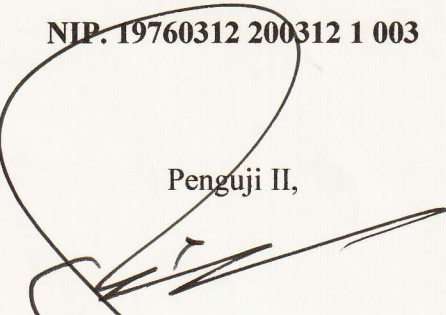
Ketua,

H. Juju Jumena, MH
NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris,

Eef Saefulloh, M.Ag
NIP. 19760312 200312 1 003

Penguji I,

Izzuddin Washil, M.A
NIP. 19771003 200912 1 002

Anggota,

Penguji II,

Dr. H. U. Syafrudin, M.Ag
NIP. 19570909 198303 1 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS.....	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Literatur Review/Penelitian Terdahulu	7
E. Kerangka Pemikiran	11
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DAN PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ	26
A. Pengertian Zakat Produktif.....	26
B. Dasar Hukum Zakat Produktif.....	28
1. Al-Qu'ran	28
2. Hadits.....	31
3. Ijtihad.....	32
4. Undang-undang No. 23 Tahun 2011	34



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

5. Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 373 Tahun 2003.....	34
6. Peraturan BAZNAS No. 2 Tahun 2014.....	35
C. Pengelolaan Zakat	35
1. Lembaga Pengelola Zakat	37
2. Pendayagunaan Zakat Produktif.....	40
3. Manfaat Pendayagunaan Zakat Produktif	46
4. Aspek-aspek Pengendalian Zakat.....	47
D. Pendapatan Usaha.....	48
1. Usaha	48
2. Pendapatan.....	50
E. Muzakki dan Mustahiq	51

BAB III GAMBARAN UMUM LAZ ZAKAT CENTER THORIQATUL JANNAH DAN LAZISWA AT-TAQWA CIREBON.....55

A. Gambaran Umum LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah Cirebon	55
1. Latar Belakang Pendirian LAZ Zakat Center.....	55
2. Visi dan Misi LAZ Zakat Center.....	56
3. Struktur Organisasi LAZ Zakat Center	59
4. Program Kerja LAZ Zakat Center.....	60
5. Profil Program Ekonomi Mandiri (E-Man).....	68
6. Tujuan Pendayagunaan Zakat Produktif menurut LAZ Zakat Center	69
B. Gambaran Umum LAZISWA At-Taqlwa Cirebon	70
1. Latar Belakang Pendirian LAZISWA At-Taqlwa	70
2. Visi dan Misi LAZISWA At-Taqlwa	70
3. Struktur Organisasi LAZISWA At-Taqlwa.....	72
4. Program Kerja LAZISWA At-Taqlwa	72
5. Profil Program Bina Ekonomi Umat	78
6. Tujuan Pendayagunaan Zakat Produktif menurut LAZISWA At-Taqlwa.....	79

BAB IV PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ (STUDI KOMPARATIF PADA LAZ ZAKAT CENTER THORIQATUL JANNAH DAN LAZISWA AT-TAQWA CIREBON)79

A. Pendayagunaan Zakat Produktif bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah Cirebon	81
1. Sistem Pendayagunaan Zakat Produktif LAZ Zakat Center	81



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

2.	Pendayagunaan dan Pengaruh Zakat Produktif terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq.....	88
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	91
B.	Pendayagunaan Zakat Produktif bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq pada LAZISWA At-Taqwa Cirebon	93
1.	Sistem Pendayagunaan Zakat Produktif LAZISWA At-Taqwa	93
2.	Pendayagunaan dan Pengaruh Zakat Produktif terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq.....	96
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	99
C.	Persamaan dan Perbedaan dalam Pendayagunaan Zakat Produktif bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon	100
1.	Persamaan.....	100
2.	Perbedaan	101
BAB V	PENUTUP	104
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Keterbatasan Penelitian	105
C.	Saran	105
1.	Bagi Tempat Penelitian	105
2.	Bagi Peneliti Selanjutnya	106

Daftar pustaka

Lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti Sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran.¹ Menurut Chambers dalam bukunya Britha Mikkelsen yang berjudul Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan menyebutkan bahwa :

Kemiskinan adalah suatu keadaan melarat dan ketidakberuntungan, suatu keadaan minus (deprivation), bila dimasukkan dalam konteks tertentu (India), hal itu berkaitan dengan “minimnya pendapatan dan harta, kelemahan fisik, isolasi, kerapuhan dan ketidakberdayaan.”²

Agama Islam telah memberikan petunjuk kepada manusia mengenai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Di dalam Al-Qur'an juga memberikan gambaran untuk mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas perputarannya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang yang bertakwa yaitu orang-orang yang memiliki kesadaran bahwa dalam harta kekayaan yang mereka miliki terdapat hak-hak orang lain didalamnya.

Agama Islam telah memberi solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang dihadapi manusia. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaan mereka kepada mereka yang kekurangan.

Sebagaimana dalam Firman Allah SWT QS. Al-Mujadalah ayat 13 yang berbunyi:

¹ Abdurrahman Qadir, *Zakat (dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 24.

² Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Praktisi Lapangan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 194.

ءَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ حُجُورِكُمْ صَدَقْتُمْ فَإِذَا لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ
فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

“Apakah kamu takut karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan khusus kamu? Maka apabila kamu tidak melakukan; Allah telah memberi taubat kepada kamu; maka laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah ayat 13).³

Dalam Tafsir Al-Mishbah disebutkan an-Nasa’i, at-Tirmidzi dan Ibn-Hibban meriwayatkan bahwa ketika turun ayat yang lalu (ayat 12), Nabi saw memerintahkan untuk bersedekah. Ali bin Abi Thalib bertanya: “berapa banyak?” Nabi bersabda: “satu dinar”. Ali berkomentar: “orang tidak akan mampu.” Nabi bersabda: “kalau begitu setengah dinar.” Ali berkata lagi: orang masih tidak mampu.” “kalau begitu berapa?” tanya Nabi saw. Ali mengusulkan: “satu sya’irah” (1/72 dirham). “sungguh engkau sangat ingin yang murah”, komentar Nabi saw terhadap usul Ali. Lalu tidak lama kemudian turunlah ayat di atas, menyatakan: *apakah kamu takut akan jatuh miskin karena kamu dituntut agar senantiasa dan pada setiap pertemuan dengan Nabi memberikan sedekah sebelum pembicaraan khusus kamu dengan beliau? Maka apabila kamu tidak melakukan apa yang diperintahkan itu wahai yang tidak mampu; Allah telah memberi taubat kepada kamu; maka laksanakanlah shalat secara bersinambung, dengan memenuhi syarat, rukun dan sunnahnya, tunaikanlah zakat dengan sempurna dan pada waktunya dan taatilah Allah dan Rasul-Nya* yakni tunaikanlah kewajiban-kewajiban kamu semua. Allah mencintai orang-orang yang taat kepada-Nya dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan lalu memberi masing-masing balasan dengan ganjaran yang sesuai.⁴

³ Al-Qur’an dan Terjemahnya, QS. Al-Mujadalah (58:13).

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 82.



Dalam rangka mengentaskan kemiskinan, banyak cara yang harus ditempuh. M. Quraish Shihab membagi kepada tiga hal pokok antara lain :⁵

1. Kewajiban Setiap Individu

Jalan pertama dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan bekerja dan berusaha yang merupakan kewajiban atas setiap individu yang mampu dalam memperoleh kecukupan dan kelebihan, karena hal inilah yang sejalan dengan naluri manusia sekaligus juga merupakan kehormatan dan harga dirinya.

2. Kewajiban Orang Lain/Masyarakat

Kewajiban orang lain/masyarakat tercermin pada jaminan satu rumpun keluarga dan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah. Boleh jadi karena satu dan lain hal seseorang tidak mampu memperoleh kecukupan untuk kebutuhan pokoknya. Maka dalam hal ini terdapat kewajiban memberi nafkah kepada keluarga, atau dengan istilah lain jaminan antar satu rumpun keluarga sehingga setiap keluarga harus saling menjamin dan mencukupi. Dan hal lain yang dapat mengentaskan kemiskinan diantaranya dengan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah karena apa yang berada dalam genggam tangan seseorang atau sekelompok orang, pada hakikatnya adalah milik Allah. Manusia diwajibkan menyerahkan kadar tertentu dari kekayaannya untuk kepentingan saudara-saudara mereka.

3. Kewajiban Pemerintah

Pemerintah juga berkewajiban mencukupi setiap kebutuhan warga negara. Melalui sumber-sumber dana yang sah. Yang terpenting diantaranya adalah pajak. Baik dalam bentuk pajak perorangan, tanah, atau perdagangan, maupun pajak tambahan lainnya yang ditetapkan pemerintah bila sumber-sumber di atas belum mencukupi.

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 452-458.



Zakat merupakan ibadah *māliyah* yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat dan bangsa, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dengan miskin dan sebagai penghilang jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dengan yang lemah.⁶

*Menunaikan zakat termasuk amal ibadah sosial dalam rangka membantu orang-orang miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menunjang ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri di masa mendatang dan tabah dalam mempertahankan kewajiban-kewajibannya kepada Allah. Apabila zakat merupakan suatu formula yang paling kuat dan jelas untuk merealisasikan ide keadilan sosial, maka kewajiban zakat meliputi seluruh umat, bahwa harta yang harus dikeluarkan itu pada hakekatnya adalah harta umat, dan pemberian kepada kaum fakir. Pembagian zakat kepada fakir miskin dimaksudkan untuk mengikis habis sumber-sumber kemiskinan dan untuk mampu melenyapkan sebab-sebab kemelaratan dan kesengsaraannya, sehingga sama sekali nantinya ia tidak akan memerlukan bantuan dari zakat lagi bahkan berbalik menjadi pembayar zakat.*⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tujuan diwajibkannya zakat yakni adanya keadilan sosial, menghilangkan sumber kemiskinan dan sebab kemelaratan serta menjadikan mustahiq berubah menjadi muzakki. Dalam hal ini, zakat merupakan salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh suatu Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan sejenisnya, tidak terbatas pada kegiatan tertentu saja yang sifatnya konsumtif, akan tetapi dapat juga dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi umat, contohnya dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada orang-orang yang membutuhkan dana untuk modal usaha.

Zakat yang diberikan kepada mustahiq dapat berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi masyarakat apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 404.

⁷ Yusuf Qardhawi, *Musykilah al-Faqr wakaifa 'Aalajaha al-Islam* dalam Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 92.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan sejenisnya diantaranya LAZ Zakat Center yang merupakan lembaga pengelola zakat, infaq dan shodaqoh yang bersifat nirlaba dan berorientasi penuh pada nilai dasar ibadah dalam mengangkat harkat dan martabat kaum dhuafa menjadi manusia mandiri yang bertaqwa kepada Allah. Zakat center ini memiliki program-program dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dananya dan memiliki visi misi serta berbadan hukum yang diperoleh dari Depkeham RI melalui Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-354 HT. 01. 02. TH. 2004. Adapun LAZISWA At-Taqwa merupakan Unit Kegiatan Masjid (UKM) Raya At-Taqwa Kota Cirebon yang khusus menangani program kegiatan yang berkenaan dengan ZISWAF dan pembinaan sosial umat. Dan pada tanggal 4 Mei 2006 dengan akta Notaris Lia Amalia, SH No. 05/2006 , resmi menjadi Badan Hukum.

Kedua LAZ tersebut merupakan organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan arahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut betul-betul dijadikan modal usaha, sehingga mustahiq dapat menghasilkan pendapatan yang layak dan mandiri serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha mustahiq.

Namun dalam hal ini, keberadaan dana zakat yang disalurkan kepada mustahiq belum sepenuhnya efektif, karena dana zakat tersebut selain digunakan untuk usaha, mustahiq juga menggunakan dana zakatnya untuk konsumsi. Dengan segala potensi dan nilai strategi zakat, maka penelitian yang berkenaan dengan pendayagunaan zakat produktif penting untuk dilakukan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup bagi mustahiq mengenai pendayagunaan zakat produktif yang efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha mustahiq.

Untuk itu, penulis dalam penelitian skripsi ini mengambil judul *Pendayagunaan Zakat Produktif bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq* (Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-

Taqwa Cirebon) dengan harapan eksistensi zakat memiliki peran yang besar dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi dalam tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Zakat, Wakaf dan Ekonomi Fiskal.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq (bagi kelompok fakir miskin) program zakat produktif dibatasi yakni hanya pada satu program binaan dengan membandingkan antara dua Lembaga Amil Zakat yakni Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah Cirebon ?
- b. Bagaimana pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq pada LAZISWA At-Taqwa Cirebon ?



- c. Bagaimana persamaan dan perbedaan dalam pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqlwa Cirebon ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah Cirebon.
2. Untuk mengetahui pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq pada LAZISWA At-Taqlwa Cirebon.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqlwa Cirebon.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian bagi akademis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai zakat produktif, dan sebagai bentuk penambahan literatur tentang zakat produktif pada sebuah lembaga zakat.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi para pihak yang berkepentingan terutama masyarakat luas tentang zakat produktif.

D. Literatur Review/Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran untuk mengetahui berbagai hasil kajian dan penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa judul hasil penelitian sebagai berikut :



Pertama, Penelitian Arif Maslah (2012), dalam Skripsi yang berjudul *Pengelolaan Zakat secara Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang)*, merupakan penelitian kualitatif. Awalnya, harta hasil zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan didistribusikan kepada para mustahiq berupa uang dan makanan pokok. Sistem pengelolaan tersebut dirasa tidak berdampak baik terhadap perekonomian mustahiq, hingga kemudian pada tahun 2008 muncul gagasan zakat produktif. Pendistribusian hasil zakat ini diwujudkan seekor kambing untuk alternatif solusi pengentasan kemiskinan. Keberhasilan tersebut dikarenakan sebagian besar para mustahiq mampu mengelola kambing yang mereka terima untuk dikembangkan. Perbedaan penulis dengan penelitian Arif adalah mengenai pendayagunaan zakat produktifnya penelitian Arif dengan menggunakan binatang ternak untuk memproduktifkan masyarakat sedangkan penulis lebih menekankan kepada usaha kemandirian dalam memproduktifkan masyarakat yakni dibidang perdagangan dan yang menjadi sasarannya adalah asnaf fakir miskin dengan membandingkan antara kedua Lembaga Amil Zakat (LAZ).⁸

Kedua, Penelitian Mila Sartika (2008), dalam Skripsi yang berjudul *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*, membahas mengenai pemberdayaan ekonomi yaitu penelitian yang menjelaskan bahwa pendayagunaan zakat yang efektif untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan produktif, bantuan pendidikan dan usaha-usaha untuk menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran dan menjelaskan bahwa zakat hendaknya tidak sekedar konsumtif, maka idealnya zakat dijadikan sumber dana umat. Penggunaan zakat untuk konsumtif hanyalah untuk hal-hal yang bersifat darurat. Artinya, Ketika ada mustahik yang tidak mungkin untuk dibimbing untuk mempunyai usaha mandiri atau memang untuk kepentingan mendekat,

⁸ Arif Maslah, "Pengelolaan Zakat secara Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang)." (*Skripsi*, Jurusan Syariah STAIN Salatiga, 2012).



maka penggunaan konsumtif dapat dilakukan. Perbedaan penulis dengan penelitian Mila Sartika adalah pada bagaimana pengaruh jumlah dana zakat yang disalurkan untuk kegiatan produktif di LAZ Yayasan Solo Peduli terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh mustahik pada periode 2007, Sedangkan penulis fokus pada pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq yang tergolong kepada kelompok fakir miskin saja dan usahanya di bidang perdagangan dengan membandingkan pada dua lembaga zakat.⁹

Ketiga, Penelitian Sulfiani (2010), dalam Skripsi yang berjudul *Optimalisasi Penyaluran dan Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa (DKD) Magelang*, merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini didapatkan hasil diantaranya penyaluran yang dilakukan LKI DKD Magelang tersebut sudah tepat guna dan tepat sasaran serta pendayagunaan dan pemberdayaan zakat produktif yang dilakukan oleh LKI DKD Magelang masih belum optimal dilakukan. Kurang optimalnya penyaluran dan pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat pada LKI DKD Magelang karena beberapa hal yaitu kurangnya pengawasan dan pemantauan dari LKI DKD Magelang, penyaluran dan pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan LKI DKD Magelang hanya memfokuskan di daerah Magelang saja sedangkan dalam penelitian penulis LAZ menyalurkan dana zakat produktifnya tidak terbatas pada satu daerah saja, asalkan mustahiq tersebut (fakir miskin) telah memenuhi kriteria dalam mendapatkan bantuan dana zakat produktif. Dan yang terakhir adanya perbedaan dalam segi komparasi antara pendayagunaan zakat produktif pada dua LAZ.¹⁰

⁹ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta." (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2008).

¹⁰ Sulfiani, "Optimalisasi Penyaluran dan Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa (DKD) Magelang." (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010).



Keempat, Penelitian Garry Nugraha Winoto (2011), dalam Skripsi yang berjudul *Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)*, merupakan penelitian Kuantitatif yang membahas tentang sumber dan penggunaan dana zakat serta mekanisme penyaluran dana zakat produktif dengan cara menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat produktif terhadap pendapatan usaha, keuntungan usaha dan pengeluaran rumah tangga penerima zakat. Artinya, dalam menghimpun dana zakat selain didapat dari individu, BAZ Kota Semarang membentuk UPZ di beberapa instansi pemerintah. Pendistribusian zakat dilakukan dengan pentasyarufan massal dan pentasyarufan rutin melalui program Semarang Makmur, Semarang Cerdas, Semarang Peduli, Semarang Sehat dan Semarang Taqwa. Pengelolaan dana zakat produktif dilakukan melalui program Semarang Makmur dengan subprogram Bina Mitra Mandiri berupa pemberian bantuan modal usaha dengan metode qardhul hasan dan sentra ternak dengan memberikan bantuan hewan ternak untuk dapat dibudidayakan. Perbedaan penelitian penulis dengan Garry adalah penelitian Garry pendayagunaan zakat produktifnya itu hampir sama dengan penelitian yang pertama yakni penelitiannya Arif dimana dana zakat ini dialokasikan kepada pembudidayaan hewan ternak, namun penelitian Garry ini selain budidaya hewan ternak ada juga dengan metode qardul hasan, keduanya disalurkan melalui program-program khusus. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah dari segi pengaruh dan pendayagunaan, pendapatan dan keuntungannya serta mustahiq sasaran penulis lebih dikhususkan lagi yakni fakir miskin saja dan usahanya dibidang perdagangan.¹¹

Kelima, penelitian Shinta Dwi Wulansari (2013), dalam Skripsi yang berjudul *Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahiq Penerima Zakat (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)*, merupakan penelitian kuantitatif yang membahas tentang sejauh mana peranan

¹¹ Garry Nugraha Winoto, "Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)." (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011).



dana zakat produktif yang mana dana zakat tersebut dialokasikan dalam program Senyum Mandiri dimana hal ini merupakan program bantuan modal usaha dengan metode hibah atau qardhul hasan. Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian bantuan modal terhadap perkembangan modal, omzet dan keuntungan usaha sebelum dan setelah menerima bantuan modal usaha. Perbedaan penelitian Shinta dengan penelitian penulis ini dari segi adanya pengkhususan dalam hal mustahiq yang menerima zakat serta penulis dalam penelitian ini membandingkan antara dua lembaga zakat.¹²

Maka dari itu, dalam penelitian skripsi yang berjudul *Pendayagunaan Zakat Produktif bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq (Studi Komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon)* akan membahas mengenai bagaimana pendayagunaan zakat produktif yang efektif bagi terciptanya peningkatan pendapatan usaha mustahiq.

E. Kerangka Pemikiran

Zakat merupakan ibadah *māliyah ijtimā'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.¹³ Zakat merupakan salah satu rukun Islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadits Nabi sehingga keberadaan zakat dianggap *ma'lum min ad-dīn bi aḍ-ḍarūrah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.¹⁴

Secara bahasa zakat berarti tumbuh (*nubuwwa*) dan bertambah (*ziyādah*).¹⁵ Adapun menurut istilah zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Seseorang

¹² Shinta Dwi Wulansari, "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)." (*Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013).

¹³ Yusuf Qhardawi, *Al-Ibadah Fi al-Islam* (Mesir: Dar Fikr, 1993), 235.

¹⁴ Ali Yafie, *Mengasah Fiqh Sosial* (Bandung: Mizan, 1994), 231.

¹⁵ Wahbah Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 28.



yang mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan diri, jiwa dan hartanya. Dia telah membersihkan jiwanya dari penyakit kikir dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yang ada dalam hartanya itu. Orang yang berhak menerimanya pun akan bersih jiwanya dari penyakit dengki, iri hati terhadap orang yang mempunyai harta.¹⁶

Beberapa arti ini memang sangat sesuai dengan arti zakat yang sebenarnya. Dikatakan berkah, karena zakat akan memberikan keberkahan pada harta seseorang yang telah berzakat. Dikatakan suci, karena zakat dapat mensucikan pemilik harta dari sifat tamak, syirik, kikir dan bakhil. Dikatakan tumbuh, karena zakat akan melipatgandakan pahala bagi para muzakki dan membantu kesulitan mustahiq.¹⁷

Mustahiq adalah orang-orang yang berhak menerima zakat, yakni telah diatur dalam ajaran agama Islam. Yaitu ada 8 golongan (asnaf) antara lain fakir, miskin, amillin, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil. Ketentuan ini telah diatur dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. at-Taubah: 60).¹⁸

Dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an disebutkan orang yang pertama yang berhak mendapatkan zakat ini adalah orang fakir dan miskin. *Orang-orang fakir*

¹⁶ M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyyah (Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

¹⁷ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, 23.

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. At-Taubah (9:60).





adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhan hidupnya. *Orang-orang miskin* juga seperti itu, tetapi mereka tabah hati sehingga tidak menampakkan kebutuhannya dan tidak mau meminta-minta. *Pengurus-pengurus zakat* yaitu orang-orang yang melaksanakan tugas untuk memungut dan mengaturnya. *Para mu'allaf yang dibujuk hatinya* dan mereka ini ada beberapa golongan, diantaranya ada yang baru masuk Islam dan perlu dimantapkan hatinya kepada Islam dengan diberi zakat ini, ada orang yang diharapkan akan lunak hatinya dan mau masuk Islam dan ada orang yang sudah masuk Islam dan mantap tetapi perlu dirayu hati orang-orang yang semacam mereka di kalangan kaumnya untuk masuk Islam ketika mereka melihat saudara-saudara mereka mendapatkan jatah dan tambahan seperti itu. *Untuk (memerdekakan) budak*, dalam hal ini zakat dapat difungsikan untuk membantu budak yang mengadakan perjanjian dengan tuannya untuk memerdekakan diri dengan membayar sejumlah uang tertentu atau dengan cara membeli budak dengan uang zakat dengan sepengetahuan pemerintah Islam, lantas memerdekakannya. *Orang-orang yang berutang* yaitu orang yang berutang bukan untuk kemaksiatan. Mereka berhak diberi zakat untuk membayar utangnya, tanpa perlu mengumumkan sebagai orang yang pailit (bangkrut). *Untuk jalan Allah* ini merupakan pintu luas yang meliputi semua kemaslahatan jamaah (masyarakat), untuk mengimplementasikan kalimat Allah. *Dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan* yaitu musafir yang kehabisan bekal, meskipun di kampung halamannya dia orang kaya. *Sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah* yang mengetahui apa yang maslahat bagi manusia dan kemanusiaan, dan yang mengatur urusannya dengan bijaksana. *Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*.¹⁹

Para Ulama sepakat bahwa fakir miskin adalah kelompok yang paling berhak menerima zakat, demi meringankan beban hidupnya dan menolong mereka agar bisa mandiri dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.²⁰

¹⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 370-371.

²⁰ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), 245.

Dalam Fatwa MUI terdapat beberapa bentuk pendayagunaan zakat produktif, diantaranya tentang mentasharufkan dana zakat untuk kegiatan produktif dan kemaslahatan umum salah satunya mengacu pada kitab *I'ānah at-Tālibīn* jilid 2 hal 189 yang berbunyi: *“Sehingga bagi pimpinan negara boleh mengambil zakat bagian fakir atau miskin dan memberikannya kepada mereka. Masing-masing fakir miskin itu diberi dengan cara: Bila ia bisa berdagang, diberi modal dagang yang diperkirakan keuntungannya mencukupi guna hidup; bila ia biasa/dapat bekerja, diberi alat-alat pekerjaannya. Dan bagi yang tidak dapat bekerja atau berdagang diberi jumlah yang mencukupi seumur galib (63 tahun).”* Kata-kata diberi jumlah yang mencukupi untuk seumur galib bukan maksudnya diberi zakat sebanyak untuk hidup sampai umur galib, tetapi diberi banyak (sekira zakat pemberian itu diputar) dan hasilnya mencukupinya. Oleh karena itu, zakat pemberian itu dibeli tanah (pertanian/perkebunan) atau binatang ternak sekiranya dapat mengolah/memelihara tanah atau ternak itu.²¹ Hal di atas menunjukkan bahwasannya MUI dalam hal ini memutuskan zakat yang diberikan kepada fakir miskin dapat bersifat produktif.²²

Dibagian fatwa MUI lainnya, ada juga bentuk pendayagunaan zakat produktif yaitu zakat yang diinvestasikan. Hukum menginvestasikan dana zakat itu diperbolehkan dengan beberapa syarat, yakni investasi dana zakat yang disalurkan pada usaha yang dihalalkan syariat dan peraturan yang berlaku, usaha itu diyakini memberi keuntungan berdasarkan studi kelayakan, pembinaan dan pengawasan oleh pihak berkompeten termasuk lembaga yang mengelola dana investasi itu. Juga tidak terdapat fakir miskin yang kelaparan dan memerlukan biaya serta tidak bisa ditunda saat zakat diinvestasikan.²³

Dalam buku Pedoman Zakat yang diterbitkan Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf dalam pendayagunaan zakat, dana zakat dikategorikan menjadi empat bentuk antara lain sebagai berikut :

²¹ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975* (Jakarta: Erlangga, 2011), 160-161.

²² Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa*, 163.

²³ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa*, 202-203.





1. Konsumtif tradisional, zakat dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal (harta) yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
2. Konsumtif kreatif, zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa dan lain-lain.
3. Produktif tradisional, dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif, seperti kambing, sapi, alat cukur, pertukangan, mesin jahit dan lain-lain. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja baru bagi fakir miskin.
4. Produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau untuk membantu atau menambah modal pedagang/pengusaha kecil. Pemanfaatan zakat dalam bentuk ketiga dan keempat itu adalah yang mendekati pada arti pendayagunaan, yang harus kita kembangkan, sehingga makna syariat zakat baik dari segi fungsi ibadah maupun sosialnya dapat tercapai seperti yang diharapkan.²⁴

Dalam pendayagunaan dana zakat untuk aktivitas yang sifatnya produktif memiliki beberapa prosedur. Aturan tersebut terdapat dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Bab III pasal 27 antara lain sebagai berikut :

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.²⁵

²⁴ Departemen Agama, *Pedoman Zakat 9 Seri* (Jakarta: Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf, 1989/1990), 219-320.

²⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014), 14.



Menurut Masjfuk Zuhdi dalam bukunya yang berjudul *Masail Fiqhiyah* menyimpulkan bahwa hasil zakat bisa digunakan untuk pos-pos yang tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 60 dengan memakai asas prioritas, hasil zakat bisa dimanfaatkan untuk keperluan-keperluan yang bersifat konsumtif, seperti untuk menyantuni anak yatim, janda, orang yang sudah lanjut usianya, orang yang cacat fisik atau mentalnya dan sebagainya secara teratur perbulan misalnya, sampai akhir hidupnya atau sampai mereka mampu mandiri mencukupi kebutuhan pokok hidupnya dan juga hasil zakat bisa digunakan untuk keperluan-keperluan yang bersifat produktif, seperti pemberian bantuan keuangan berupa modal usaha/kerja kepada fakir miskin yang mempunyai keterampilan tertentu dan mau berusaha/bekerja keras, agar mereka bisa terlepas dari kemiskinan dan ketergantungannya kepada orang lain dan mampu mandiri, serta harta zakat juga bisa digunakan untuk mendirikan pabrik-pabrik dan proyek-proyek yang *profitable* dan hasilnya untuk pos-pos mustahiq yang membutuhkan. Pabrik-pabrik dan proyek lain yang dibiayai dengan hasil zakat itu harus memberi prioritas penerimaan tenaga kerjanya kepada fakir miskin yang telah diseleksi dan telah diberi pendidikan keterampilan yang sesuai dengan lapangan kerja yang telah tersedia.²⁶

Secara umum zakat berupaya untuk memperluas dan memperbanyak jumlah pemikir harta dan mengubah kondisi sebagian besar fakir dan miskin, menjadi orang yang berkecukupan dan memiliki sesuatu sepanjang waktu. Hal itu berarti, bahwa zakat diwajibkan (dipungut dan didayagunakan) agar setiap mustahiq ditarik keluar dari lingkungan kemiskinannya pada suatu waktu kelak dapat menjadi pemberi zakat. Zakat yang intensif pada hakikatnya adalah usaha pemerataan dalam kesempatan menikmati hidup layak yang pada akhirnya seluruh orang telah menjadi pemberi zakat.

Zakat berupaya memperkecil jumlah penerima zakat dan memperbanyak jumlah pemberi zakat. Dalam merealisasi cita-cita besar di atas maka pengelola zakat diharapkan dapat memberikan pada setiap orang apa yang dibutuhkannya,

²⁶ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, 248-249.

seperti alat-alat perdagangan (barang dagangan) atau model dagang pada mustahiq yang berdagang, alat-alat pertanian/lahan garapan pada petani, demikian juga alat-alat pertukangan kepada kaum buruh dan seterusnya.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka pendayagunaan zakat dalam usaha penanggulangan kemiskinan dimungkinkan akan memperoleh hasil dari usahanya tersebut, sehingga sewaktu-waktu hasil tersebut diharapkan dapat terjadi peningkatan dari segi pendapatannya, karena pada prinsipnya arah dan kebijaksanaan dalam pendayagunaan untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan fakir dan miskin, agar mereka keluar dari belenggu kefakirannya ke taraf hidup yang layak dan pada akhirnya kehidupan mereka meningkat dari mustahiq zakat menjadi muzakki.²⁸

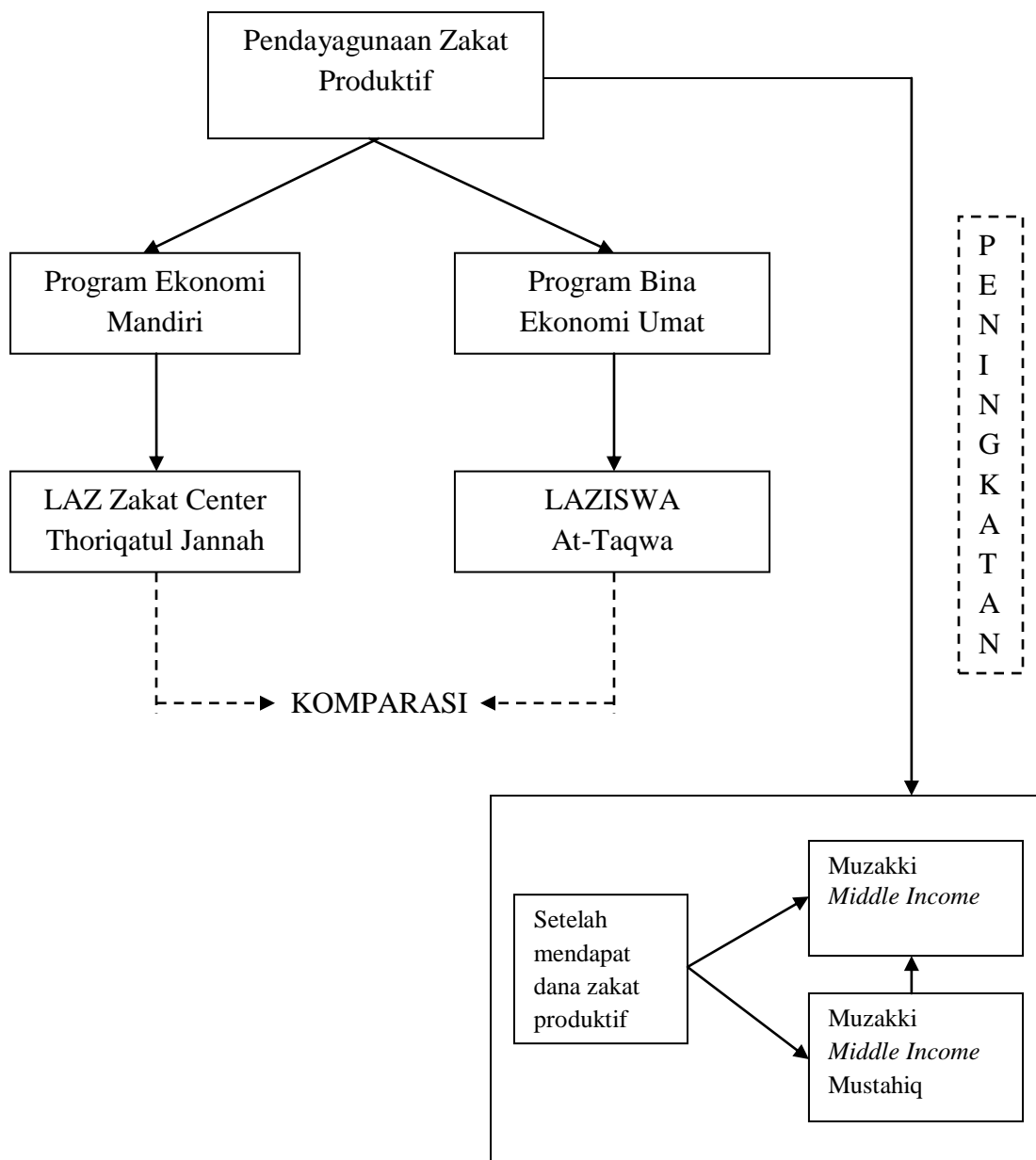
Penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan dan penyaluran dana zakat yang digunakan untuk kegiatan produktif pada salah satu program yang dimiliki oleh LAZ Zakat Center dan LAZISWA At-Taqwa dalam rangka pencapaian dalam peningkatan pendapatan usaha mustahiq (fakir miskin) sehingga mustahiq ini memperoleh kehidupan yang mandiri bahkan dalam jangka pendek mustahiq dapat berubah menjadi muzakki.

Untuk lebih memudahkan dalam membaca kerangka pemikiran, penulis mencoba menggambarannya yaitu sebagai berikut :

²⁷ Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqhiyah: Kajian Hukum Islam Kontemporer* (Bandung: Angkasa, 2005), 227.

²⁸ Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqhiyah*, 229.





Gambar 1.1 : Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

Untuk lebih terarah dalam pembahasan masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu :





1. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat disebut sebagai serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya (natural) mengenai suatu masalah dalam aspek tertentu dan dari objek tertentu pula.²⁹ Bogdan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Yakni *pertama*, menyesuaikan metode deskriptif kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan.³⁰

Sedangkan penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Dalam penelitian komparatif, sampel, tempat dan waktu yang diteliti adalah berbeda.³¹

Maka dari itu, peneliti akan menjelaskan bahwa dalam penelitian ini tidak membuat dan menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai pendayagunaan zakat produktif dalam rangka peningkatan pendapatan usaha mustahiq yang terdapat pada LAZ Zakat Center dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Cirebon. Tepatnya pada dua Lembaga Amil Zakat diantaranya Zakat Center Thoriqatul Jannah yang beralamat di Jl. Dr. Sudarsono No. 274 Kota Cirebon dan LAZISWA At-Taqwa yang beralamat di Jl. RA. Kartini No. 2 Kota Cirebon. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena tempat ini terdapat program zakat

²⁹ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Penerbit Insan Cendekia, 2005), 23-24.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008), 11.



produktif. Dan peneliti juga mempertimbangkan waktu dan biaya yang digunakan dalam penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan mulai tanggal 18 November 2014 s/d 18 Mei 2015.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³² Dalam hal ini sumber data yang diperoleh dari penelitian diambil dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³³ Hal ini yang sebagai data primer adalah manajer, staf LAZ dan mustahiq.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.³⁴ Dalam hal ini data sekunder adalah literatur atau pustaka yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu informan dipilih atau ditentukan secara sengaja oleh peneliti dengan menggunakan pertimbangan tertentu.³⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 129.

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 122.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 54.



a. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.³⁶ Maka dari itu, penulis melakukan observasi dan pengamatan secara langsung di lapangan sesuai dengan sampel yang digunakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan dua jenis/macam wawancara yaitu wawancara pembicaraan informal dan wawancara menggunakan petunjuk umum. Menurut Patton dalam Moleong mengemukakan bahwa dalam wawancara pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada *pewawancara* itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya. Sedangkan wawancara dengan petunjuk umum, mengharuskan *pewawancara* membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan dan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.³⁸

Untuk memperoleh data yang akurat tentang objek dan sasaran penelitian, dalam pelaksanaannya penulis mewawancarai pihak-pihak yang mengetahui dengan jelas tentang pendayagunaan zakat produktif. Diantaranya adalah manajer LAZ Zakat Center dan manajer LAZISWA At-Taqwa, staf yang menangani pendayagunaan zakat produktif dari kedua LAZ tersebut, serta *mustahiq-mustahiq* dari kedua LAZ yang bertujuan untuk mengetahui pendayagunaan dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima *mustahiq* dari dana zakat yang disalurkan oleh LAZ Zakat Center dan LAZISWA At-Taqwa.

³⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 131.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 187.



c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen ini berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan kecil dan gambar-gambar yang ditemukan di lapangan.

6. Teknik Pengabsahan Data

Uji keabsahan data atau bisa dikatakan sebagai uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data untuk kemudian dilakukan cek data.
- b. Meningkatkan ketekunan yaitu dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
- d. Analisis kasus negatif diantaranya peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda lagi yang ditemukan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi yaitu dengan menggunakan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti hasil wawancara perlu adanya rekaman suara, gambar berupa foto.
- f. Mengadakan *membercheck* yaitu dengan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁰

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung dan dilakukan secara berulang-ulang. Analisis data tersebut bersifat *open ended* dan induktif karena terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk.⁴¹

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif, yakni menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik benang merah dari data-data tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam.⁴²

Analisis komparatif dapat menjelaskan hubungan atau relasi dari kedua konsep pendayagunaan zakat produktif yang diterapkan pada LAZ Zakat Center dan LAZISWA At-Taqwa. Penelitian ini akan menentukan secara tegas persamaan dan perbedaan sehingga hakikat objek dipahami semakin luas. Hal ini termasuk dalam bagian analisis deskriptif-komparatif yang diharapkan menjadi gambaran secara umum dalam pendayagunaan zakat produktif yang diterapkan pada LAZ Zakat Center dan LAZISWA At-Taqwa. Serta dapat membandingkan dari masing-masing sumber yang digunakan dan dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara kedua konsep tersebut.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 270-276.

⁴¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 29.

⁴² Toto Syatori Nasehuddien, *Diktat Metodologi Penelitian* (Cirebon: Dept. RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2006), 12.



G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Pada bab I pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah yang berisi tentang permasalahan yang melatarbelakangi diangkatnya judul dalam penyusunan skripsi, perumusan masalah didalamnya terdapat uraian tentang ruang lingkup dalam penyusunan naskah, tujuan penulisan skripsi dan kegunaannya, literatur review/penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu seperti skripsi yang judulnya identik sama dengan yang akan penulis teliti, kerangka pemikiran yang berisi tentang konsep-konsep mengenai judul yang diangkat dengan uraian secara deskriptif maupun dengan bagan, metodologi penelitian yang menguraikan tentang tahapan data dari awal metode penelitian sampai akhir pada analisis data, serta sistematika penulisan berisi tentang poin-poin yang mewakili keseluruhan isi naskah skripsi.

Bab II landasan teori yang dimulai dengan menjelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan guna mendukung penyusunan teori dan konsep. Adapun referensi yang digunakan adalah buku-buku sumber yang relevan dengan pokok bahasan.

Bab III gambaran umum tentang tempat penelitian yakni gambaran umum tentang LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah Cirebon dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon yang didalamnya berisi tentang latar belakang pendirian, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja, profil program, serta tujuan pendayagunaan zakat produktif menurut kedua LAZ tersebut.

Bab IV pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq (studi komparatif pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon) yang didalamnya membahas tentang pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq pada LAZ Zakat Center, pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan



pendapatan usaha mustahiq pada LAZISWA At-Taqwa, serta persamaan dan perbedaan dalam pendayagunaan zakat produktif bagi peningkatan pendapatan usaha mustahiq antara LAZ Zakat Center dan Laziswa At-Taqwa Cirebon .

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Pendayagunaan zakat yang dilakukan Zakat Center cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari :
 - a. Adanya kemandirian mustahiq yang diwujudkan dari usahanya yang mengalami perkembangan.
 - b. Kemampuan mustahiq menabung secara rutin, dan dari segi pendapatan mustahiq mengalami peningkatan.
2. Pendayagunaan zakat yang dilakukan LAZISWA At-Taqwa kurang efektif, hal ini dikarenakan :
 - a. Adanya kesulitan yang dialami mustahiq dalam menanggulangi orang-orang yang berhutang.
 - b. Adanya kondisi sakit yang dialami mustahiq, sehingga mempengaruhi aktivitas usaha mustahiq.
 - c. Dana zakat yang masih digunakan untuk kebutuhan konsumtif.
 - d. Dan juga dari segi pendapatan, hanya sedikit mustahiq yang mengalami peningkatan.
3. Adapun persamaannya kedua lembaga ini merupakan lembaga sosial pada tingkat daerah dimana keduanya memiliki tujuan yang sama dalam pendayagunaan zakat produktif, sedangkan dalam hal mekanisme pendayagunaan zakat produktif antara kedua lembaga ini terdapat banyak perbedaan seperti dalam hal perbedaan nama program, waktu penyelenggaraan program zakat produktif, wilayah penyaluran zakat produktif, jumlah bantuan yang diterima mustahiq, mekanisme rekrutmen mustahiq, controlling serta perbedaan dari segi pendapatan mustahiq.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami saat melakukan penelitian ini adalah pada saat melakukan wawancara dengan pihak mustahiq, yakni mengalami sebuah kendala dengan keterbatasan mustahiq untuk meluangkan waktunya. Oleh karena itu, peneliti mengkonsep teknik wawancara yang singkat, jelas dan padat pada saat memberikan pertanyaan, sehingga data yang diperlukan sesuai dengan yang diteliti.

C. Saran

1. Untul Lembaga Amil Zakat (LAZ)

a. Untuk LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah

Dalam menjalankan usahanya, mustahiq seringkali terjadi tidak adanya pembeda antara pengeluaran untuk keperluan sehari-hari dengan pengeluaran untuk usahanya tersebut. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan kesempatan kepada mustahiq dengan dukungan fasilitas pelatihan bimbingan manajemen dan informasi keuangan maupun bisnis. Tujuannya supaya pihak Zakat Center dalam hal ini dapat mewajibkan kepada mustahiq membuat buku pencatatan usaha, dimana dari buku tersebut dapat dilihat perkembangan usahanya.

b. Untuk LAZISWA At-Taqlwa

- 1) Program bantuan dapat terus ditumbuhkembangkan dengan melalui sosialisasi yang menyeluruh dan terencana agar masyarakat dapat merasakan program tersebut tidak hanya terbatas pada wilayah Kejaksan dan Gunung jati. Sehingga tujuan akhirnya tercapai yakni mengubah mustahiq menjadi muzakki.
- 2) Proses pengawasan (monitoring) dalam pelaksanaan program bina ekonomi umat dari LAZISWA harus lebih ditingkatkan. Agar penggunaan bantuan modal dapat dimanfaatkan secara efektif, sehingga indikator keberhasilan dapat dicapai dimana menjadikan mustahiq sebagai seorang muzakki. Pengadaan monitoring dan



pertemuan rutin dalam program ini sebaiknya dilakukan secara intensif lagi oleh pihak pendamping.

2. Untuk penelitian selanjutnya
 - a. Menerapkan konsep yang baik apabila ingin memperoleh informasi dari informan atau objek penelitian, agar data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, disamping tidak mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh informan.
 - b. Pada teknik analisis data, perlu dilakukan analisa dengan menggunakan metode lain sehingga bisa membandingkan metode mana yang lebih baik.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya*. Kementerian Agama RI. Jakarta: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Ali, Mohammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI-Press, 2006.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1986.
- Al-Musyaiqih, Khalid bin Ali. *Zakat Kontemporer: Solusi atas Fenomena Kekinian*. Jakarta: Embun Litera Publishing, 2010.
- An-Nawawi, Syarh. *Shohih Muslim Juz 4*. Beirut: Dar El-Hadith, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Badan Amil Zakat Nasional, *Peraturan BAZNAS No. 02 Tahun 2014 tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Rekomendasi Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat*.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Budiman, Moch. Arif. "Transformasi Kelembagaan Pengelola Zakat di Indonesia Perspektif Legislasi" *Jurnal Intekna* (Tahun VI, No. 1, Mei 2006).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Departemen Agama. *Pedoman Zakat 9 Seri*. Jakarta: Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf, 1989/1990.
- Dokumentasi, *Brosur Institutional Profile*, LAZISWA At-Taqwa Cirebon.
- Dokumentasi, *Buletin ZISW@*, Edisi 28 Tahun XI Mei 2015, LAZ Zakat Center.
- Dokumentasi, *Evaluasi Program Kerja Tahun 2014*, LAZISWA At-Taqwa.
- Dokumentasi, *File Presentasi Zakat Center Thoriqatul Jannah*.



Dokumentasi, *Gambaran Umum dan Ketentuan*, LAZISWA At-Taqlwa Cirebon.

Dokumentasi, *Panduan Zakat Ringkas*, LAZISWA At-Taqlwa Cirebon.

Dokumentasi, *Laporan Penerimaan Dana Periode Januari-November 2014*, LAZISWA At-Taqlwa.

Fuad, M, dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.

Harmaizar Z. *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2002.

Hasan, M. Ali. *Masail Fiqhiyyah (Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Republik Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2014.

Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2010.

Kementerian Agama RI. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Direktur Pemberdayaan Zakat, 2012.

Kementerian Agama RI. *Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013.

Kementerian Agama RI. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013.

Kementerian Agama RI. *Petunjuk Pelaksanaan Kemitraan dalam Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2011.

Kementerian Agama RI. *Tanya Jawab Zakat*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012.

Keputusan Menteri Agama RI, *KMA RI No. 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*.

Majelis Ulama Indonesia. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*. Jakarta: Erlangga, 2011.



Maslah, Arif. "Pengelolaan Zakat secara Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang)" *Skripsi* (Jurusan Syariah, STAIN Salatiga, 2012).

Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Muljono, Djoko. *Tax Planning: Menyiasati Pajak dengan Bijak*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2009.

Nasehuddien, Toto Syatori. *Diktat Metodologi Penelitian*. Cirebon: Dept. RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2006.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

Qadir, Abdurrahman. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Qhardawi, Yusuf. *Al-Ibadah Fi al-Islam*. Mesir: Dar Fikr, 1993.

Qhardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2003.

Rafi', Mu'nan. *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Karikatif ke Produktif-Berdayaguna) Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011.

Sartika, Mila. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta" *Skripsi* (Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, 2008).

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.

Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukidin dan Mundir. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia, 2005.

Sulfiani. "Optimalisasi Penyaluran dan Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa (DKD) Magelang." *Skripsi* (Jurusan Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010).

Widodo, Hertanto dan Teten Kustiawan. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2001.

Winoto, Garry Nugraha. "Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ Kota Semarang)" *Skripsi* (Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2011).

Wulansari, Shinta Dwi. "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang)" *Skripsi* (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013).

www.zakatcenter.org. *Profil Zakat Center*. Diakses pada Tanggal 17 Desember 2014.

Yafie, Ali. *Mengasah Fiqh Sosial*. Bandung: Mizan, 1994.

Yanggo, Huzaimah Tahido. *Masail Fiqhiyah: Kajian Hukum Islam Kontemporer*. Bandung: Angkasa, 2005.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.

Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.

Zuhdi, Masjfuk. *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994.